

**KEBIJAKAN EKONOMI SULTAN ISKANDAR MUDA
DI KESULTANAN ACEH DARUSSALAM
(1607-1636 M)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh:

Ana Nur Susilowati
NIM. 11120112

JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

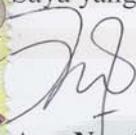
Nama : Ana Nur Susilowati
NIM : 11120112
Jenjang/Jurusan : Strata I (SI)/Sejarah dan Kebudayaan Islam
Judul : Kebijakan Ekonomi Sultan Iskandar Muda
di Kesultanan Aceh Darussalam (1607-1636 M)

Menyatakan bahwa skripsi isi secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 31 Oktober 2016



Saya yang menyatakan,


Ana Nur Susilowati

NIM 11120112

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalâmu 'alaikum, wr., wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, serta koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**KEBIJAKAN EKONOMI SULTAN ISKANDAR MUDA
DI KESULTANAN ACEH DARUSSALAM
(1607-1636 M)**

yang ditulis oleh:

Nama : Ana Nur Susilowati
NIM : 11120112
Jenjang/ Jurusan : Strata I (SI)/ Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi tersebut, sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalâmu 'alaikum wr., wb.

Yogyakarta, 31 Oktober 2016

Dosen Pembimbing



Herawati S. Ag., M. Pd.
NIP: 19720424 199903 2 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-654/Un.02/DA/PP.00.9/12/2016

Tugas Akhir dengan judul : KEBIJAKAN EKONOMI SULTAN ISKANDAR MUDA DI KESULTANAN ACEH
DARUSSALAM (1607-1636 M)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANA NUR SUSILOWATI
Nomor Induk Mahasiswa : 11120112
Telah diujikan pada : Selasa, 22 November 2016
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Herawati, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19720424 199903 2 003

Penguji I

Drs. Sujadi, M.A.
NIP. 19701009 199503 1 001

Penguji II

Siti Maimunah, S.Ag. M.Hum.
NIP. 19710430 199703 2 002

Yogyakarta, 22 November 2016

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

DEKAN

Prof. Dr. H. Alwan Khoiri, M.A.
NIP. 19600224 198803 1 001

MOTTO

*Jika tak bisa memberi manfaat jangan membahayakan,
Jika tak bisa membahagiakan jangan membuat sedih,
Jika tak bisa memuji maka jangan mencaci.*

-Yahya Bin Muadz-

Inspiration, Action, and Perspiration

-Anonym-



PERSEMBAHAN

Penulis mempersembahkan pada:

Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
Ibu Lestari, almarhum Bapak Suharjo, dan seluruh keluarga;
Keluarga di Nasyiatul Aisyiyah;
Seluruh pihak yang sudah membantu skripsi ini.



ABSTRAK

Kebijakan Ekonomi Sultan Iskandar Muda di Kesultanan Aceh Darussalam (1607-1636 M)

Kepemimpinan Sultan Iskandar Muda memberikan kontribusi kebijakan dan dinamika baru bagi perkembangan ekonomi Aceh Darussalam. Masa kemajuan berlangsung 1607-1636 M. Masa kejayaannya ditandai dengan adanya ekspansi di dalam maupun luar Aceh dengan tujuan ekonomi. Letak Aceh yang strategis juga menjadikan Aceh sebagai pusat perdagangan. Selain itu dukungan dari Armada Cakra Donya memiliki kekuatan pertahanan. Hubungan dengan luar negeri menjadikan Aceh Darussalam mengalami perkembangan perdagangan baik ekspor maupun impor. Pemasukan keuangan Kesultanan Aceh Darussalam berasal dari pemungutan pajak, perdagangan, *ghanimah* yang sudah diatur oleh sultan. Perekonomian yang diterapkan menjadi salah satu penggerak utama kemajuan dalam kesultanan. Maka dari uraian singkat di atas menunjukkan bahwa hasil dari penelitian ini adalah mendeskripsikan kebijakan ekonomi Sultan Iskandar Muda di Kesultanan Aceh Darussalam (1607-1636 M), yang mencakup kebijakan dan dampak kebijakan yang diterapkan Sultan Iskandar Muda di Kesultanan Aceh Darussalam 1607-1636 M.

Penelitian ini merupakan kajian sejarah tentang kebijakan yang dilakukan Sultan Iskandar Muda dalam pengaturan perekonomian di Kesultanan Aceh Darussalam. Penelitian ini menggunakan metode sejarah untuk merekonstruksi peristiwa masa lampau secara sistematis, dengan menggunakan bahan tertulis berupa buku, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara objektif. Kajian ini bersifat deskriptif-analisis dengan menggunakan pendekatan ekonomi dan teori John Maynard Keynes *Government Policy* (kebijakan pemerintah) yaitu pemerintahan memiliki peran aktif dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi, dan kebijakan moneter maupun fiskal dalam ranah produksi, distribusi, konsumsi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan Sultan Iskandar Muda di bidang ekonomi adalah menjalin hubungan perdagangan dengan negara lain, mengatur sistem administrasi keuangan (membentuk Balai Furdah atau kantor pelabuhan), mengatur arus distribusi pemasukan Negara seperti pajak, *ghanimah*, ekspansi, dan ekspor, menetapkan kebijakan moneter dengan pengendalian mata uang yang beredar di Aceh, menetapkan kebijakan fiskal dengan mengatur pajak yang dijalankan pada masa Sultan Iskandar Muda. Kebijakan sultan berdampak positif pada munculnya tata peraturan pemerintahan, peningkatan produksi ekspor barang dagang, dan memberikan kesejahteraan bagi masyarakat Aceh Darussalam. Adapun dampak negatif adalah ketidakadilan penerapan peraturan baik untuk kalangan Aceh maupun asing yang menjadikan kerugian pihak terkait seperti pialang pantai dan relasi dagang asing.

Kata Kunci: Kebijakan Ekonomi, Sultan Iskandar Muda, Kesultanan Aceh Darussalam.

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين اشهد ان لا اله الا الله وحده لا شريك له واشهد ان

محمدًا عبده ورسوله لا نبي بعده والصلاة والسلام على رسوله الكريم

وعلى اله واصحابه اجمعين

Puji syukur atas segala karunia-Mu Tuhan Yang Maha Esa, atas hidayah-Mu penulis diperjalankan dalam penyelesaian tugas akhir skripsi yang berjudul “Kebijakan Ekonomi Sultan Iskandar Muda di Kesultanan Aceh Darussalam (1607-1636 M)”. Sholawat dan salam untukmu Baginda Muhammad saw., yang selalu dinanti curahan syafaatnya.

Penulis menyadari dengan sangat segala keterbatasan yang dimiliki. Kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih banyak kepada seluruh pihak yang telah membantu menyumbangkan data, ilmu, waktu, pikiran, dana, dan tenaga guna terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Oleh itu, penulis banyak mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Lestari dan alm. Bapak Suharjo selaku orang tua penulis yang begitu besar pengorbanannya untuk penulis, memberikan semangat yang tiada henti, begitu sabar menghadapi penulis baik dari segi materil dan non materil. Semua dilakukan untuk masa depan dan cita-cita penulis. Untuk semua kakak-kakakku, keponakanku, saudara sepupuku dukungan dan doa kalian

begitu luar biasa tiada henti juga. Semoga Allah menggantikan dengan pahala yang berlipat. Amin Insya Allah.

2. Pembimbing skripsiku Herawati, S.Ag., M.Pd., terimakasih telah menjadi pembimbing dari awal sampai akhir skripsi ini yang dengan sabar dan penuh ketelitian mengoreksi, mengarahkan dan meluangkan waktu untuk penulis agar penulis mampu mendapatkan hasil terbaik. Semoga Allah memberkahi ibu dan keluarga. Insya Allah.
3. Siti Maimunah, S. Ag., M. Hum selaku penasihat akademik yang menjadi ibu dan penasihat yang begitu sabar bagi penulis untuk senantiasa mendukung dan memotivasi penulis.
4. Reyhan Biadillah yang membantu penulis dalam membagi ilmu dan membantu jalannya skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini secara maksimal.
5. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya dan Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Dra. Himayatul Ittihadiyah, M. Hum.
6. Seluruh pendidik atau dosen yang merupakan guru intelektual penulis di jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, serta seluruh pegawai Tata Usaha yang begitu sibuk dalam mengurus keperluan mahasiswa.
7. Teman-teman HK (komunitas sejarah 2011), BEM-J SKI, Hizbut Tahrir, dan Nasyiatul Aisyiyah yang menjadi forum diskusi untuk mengembangkan pengetahuan bagi penulis.

8. Sahabat terbaikku Ain, Mina, Kak Siyah, Rizka, Kak Ervi, Mb Ina, Rina, Yunu, Nuri serta teman-teman SKI 2011.

Akhirnya dengan segala keterbatasan penulis selalu mengharapkan kritik dan saran untuk membantu menuju kesempurnaan, dan penulis berharap supaya skripsi ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa ataupun bagi khalayak umum. Semoga Allah mencurahkan rahman dan rahim-Nya untuk cita-cita kita. Amin

Yogyakarta, 31 Oktober 2016

Penulis



Ana Nur Susilowati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
DAFTAR ISTILAH	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Kerangka Teori	9
F. Metode Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II GAMBARAN UMUM KESULTANAN ACEH DARUSALAM MASA SULTAN ISKANDAR MUDA	15
A. Politik	15
1. Hubungan Diplomasasi	18
2. Struktur Kesultanan.....	23
B. Agama.....	26
C. Budaya	29
D. Sosial.....	36
E. Ekonomi.....	37
BAB III STABILISASI EKONOMI KESULTANAN.....	41
A. Kebijakan Pemerintah.....	41
1. Sistem Administrasi Keuangan	41
2. Kebijakan Ekonomi Pemerintah Kesultanan	46
a. Kebijakan Moneter	46
b. Kebijakan Fiskal.....	50
3. Arus Keuangan Negara	55
a. Pemasukan Negara	55
b. Pengeluaran Negara.....	64
B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Kebijakan.....	69

1. Faktor Pendukung	69
a. Militer	69
b. Sistem Baitulmal	70
2. Faktor Penghambat.....	72
a. Permasalahan Intern	72
b. Kondisi Alam	73
BAB IV DAMPAK KEBIJAKAN EKONOMI	
SULTAN ISKANDAR MUDA	75
A. Dampak Positif	75
1. Tercipta Tata Peraturan Pemerintah.....	75
2. Peningkatan Ekspor.....	77
3. Kesejahteraan Masyarakat	79
a. Perkembangan Industri.....	79
b. Pembangunan Infrastruktur.....	83
B. Dampak Negatif.....	84
BAB V PENUTUP.....	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN.....	98
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	107

DAFTAR TABEL

Nomer	Nama	Halaman
Tabel I	Posisi Pejabat dalam Balai Furdah	43
Tabel II	Jumlah Mata uang	48
Tabel III	Nilai Mata Uang	49
Tabel IV	Perkiraan Ekspor Lada ke Eropa	78
Tabel V	Perkiraan Ekspor Rempah ke Eropa	78

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Nama	Halaman
Gambar I	Peta Ekspedisi Militer Iskandar Muda	17
Gambar II	Struktur Pusat Pemerintahan di bawah Kepemimpinan Iskandar Muda	26
Gambar III	Mata Uang Dinar Aceh	47
Gambar IV	Arus Pajak	51

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Nama	Halaman
Lampiran I	Ekspedisi Militer Sultan Iskandar Muda	98
Lampiran II	Gunongan	99
Lampiran III	Mata Uang Dirham (Mata Uang Emas) di Aceh	100
Lampiran IV	Jalur Perdagangan Aceh Abad XVII M	101
Lampiran V	Kekuatan Militer Kesultanan Aceh	102
Lampiran VI	Kondisi Pelabuhan	103
Lampiran VII	Silsilah Sultan Iskandar Muda	104
Lampiran VIII	Struktur Pusat Pemerintahan di bawah Kepemimpinan Iskandar Muda	105

DAFTAR ISTILAH

<i>Adat Mahkota Alam</i>	: Tata hukum Aceh
Bea	: Pajak, biaya, ongkos.
<i>Cakra Donya</i>	: Kapal komando
<i>Cap Sikeurung</i>	: Cap sembilan
Commenda	: Menyerahkan barang dagangan ke orang lain untuk diperdagangkan ataupun hanya memberi modal uang untuk modal
Cukai	: Pajak yang dikenakan pada barang impor dan konsumsi.
<i>Darma Wangsa</i>	: Budiman, sopan santun, setia kawan, adil, cinta kebenaran, cinta agama dan bangsa.
Dirham	: Mata uang emas
Diplomasi	: Urusan atau penyelenggara perhubungan resmi antara satu negara dengan negara lain.
<i>Diplomasi Kancil</i>	: Hubungan kelihaihan di Aceh Darussalam.
<i>Diplomasi Kekuatan</i>	: Hubungan dengan kemiliteran.
<i>Diplomasi Meubisan</i>	: Hubungan perkawinan agung.
Ekspor	: Pengiriman barang dagangan ke luar negeri
Entrepot	: Tempat penimbunan barang yang belum diketahui tujuannya dan berada di bawah pengawasan, karena mungkin pengimpornya tidak membayar bea masuk sebagaimana mestinya.
Fisiognomi	: Ilmu firasat
Fiskal	: Berkenaan dengan urusan pajak atau pendapatan negara
Hierarki	: Urutan tingkatan atau jenjang jabatan (pangkat kedudukan)
<i>Hulubalang</i>	: Kepala laskar, pemimpin pasukan, kepala distrik, prajurit pengawal, pemegang pemerintahan.
Impor	: Pemasukan barang dan sebagainya ke luar negeri.
<i>Imum</i>	: Kepala mukim
<i>Kadi Malikul al-Adil</i>	: Hakim agung
<i>Kaum Lhoe Roetoih</i>	: Kaum tigratus

<i>Kaum Tok Batee</i>	: Orang-orang asia
<i>Keling</i>	: Orang kapal
<i>Kerkun Katib al-Muluk</i>	: Sekretaris negara
<i>Keuh</i>	: Mata uang dari kuningan dan timah
Kolektif	: Secara bersamaan, gabungan
Kosmopolit	: Warga dunia (orang yang tidak mempunyai kewarganegaraan) yang mempunyai wawasan dan pengetahuan luas.
<i>Kupang</i>	: Mata uang perak kecil
Monarki	: Bentuk pemerintahan yang dikepalai oleh raja.
Moneter	: Berhubungan dengan uang atau keuangan
Monopoli	: Situasi pengadaan barang dagangannya tertentu (di pasar lokal maupun internasional) sekurang-kurangnya 1/3 dikuasai oleh satu orang atau satu kelompok sehingga harganya dapat dikendalikan.
<i>Mukim</i>	: Gabungan kampung
Ortodoks	: Berpegang teguh pada peraturan dan ajaran resmi, misal agama
Otokratik	: Bentuk pemerintahan dengan kekuasaan mutlak pada diri seseorang.
<i>Pancangah</i>	: Lima kemegahan, cerdas, kuat hafalan, kuat badan, tangkas dan berani.
<i>Pardu</i>	: Mata uang perak yang ditempa oleh Portugis
<i>Pax Malaya</i>	: Perdamaian di malaya
<i>Perkasa Alam</i>	: Tinggi cita-citanya, bijaksana, berilmu, pandai bersilat lidah.
<i>Qawm</i>	: Garis keturunan
<i>Si Pai</i>	: Prajurit
<i>Sri Maharaja Laaila</i>	: Kepala polisi
<i>Syahbandar</i>	: Kepala pelabuhan.
<i>Tahil</i>	: Mata uang emas berbentuk melengkung
<i>Wase</i>	: Pajak

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesultanan Aceh Darussalam didirikan oleh Sultan Ali Mughayat Syah pada 1514 M.¹ Setelah mengalami pasang-surut, kesultanan menjadi berkembang secara bertahap dari satu sultan ke sultan lainnya. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan terdapat sultan yang gagal dalam memerintah.²

Kepemimpinan Iskandar Muda memunculkan kebijakan dalam berbagai bidang seperti dalam bidang sosial, agama, pendidikan, politik, dan ekonomi di Kesultanan Aceh Darussalam.³ Sultan Iskandar Muda memaksa Ali Riayat Syah untuk turun dari tahta kepemimpinan karena menuai banyak kecaman dan kekacauan di kesultanan tahun 1604-1607 M. Kepemimpinan Aceh Darussalam terkenal dengan sebuah armada perang yang digunakan dalam masa penyerbuan terhadap pasukan Portugis yaitu Armada Cakra Donya.⁴ Pada masa Sultan Iskandar Muda, Cakra Donya merupakan armada yang dikirim

¹Pada perkembangan Ali Mughayat Syah berhasil mengakhiri agresi Portugis di Aceh. Setelah Ali Mughayat Syah juga terdapat Sultan yang tidak kalah adidainya dalam memimpin di Aceh Darussalam yaitu Sultan Alaudin Riayat Syah al-Kahhar, dan Sultan Alaudin Riayat Syah al-Mukammal. Mereka adalah sultan terkenal pada masanya sebelum kepemimpinan di tahun 1607 M. Moh Said, *Aceh Sepanjang Abad*, jilid I (medan: Harian Waspada Medan, 2007), hlm. 128.

²Kepemimpinan Ali Riayat Syah merupakan kepemimpinan yang gagal, karena tidak sanggup memelihara keamanan negeri. *Ibid.*, hlm. 201.

³Sehubungan dengan kejayaan dan kehebatan kerajaan Aceh di bawah pemerintahan Sultan Iskandar Muda, masa itu kerajaan Aceh telah mencapai kemajuan besar dalam bidang politik dan ekonomi. Rusdi Sufi, *Pahlawan Nasional Sultan Iskandar Muda* (Jakarta: Depdikbud, 1995), hlm. 2.

⁴Cakra Donya merupakan kapal besar Aceh yang digunakan oleh Iskandar Muda dalam pertempuran. A. Hasjmy, *Iskandar Muda Meukuta Alam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm 58-63. Lihat Ramli Harun, *Hikayat Sultan Aceh Iskandar Muda*, terj. (Jakarta: Departemen pendidikan dan Kebudayaan Proyek Penerbitan Buku Sastra Indonesia dan Daerah, 1985), hlm. 13.

untuk melawan Malaka pada bulan Juli 1929.⁵ Armada ini membantu dalam pencapaian ekonomi Aceh karena Cakra Donya merupakan armada yang mumpuni dari segi fisik kapal dan muatan kapal hasil barang rampasan perang.

Kebijakan perluasan wilayah merupakan alternatif membuka jalur perdagangan ke negeri tetangga untuk meningkatkan kemajuan dalam bidang perekonomian. Kebijakan perluasan jalur dagang telah mampu menaklukkan beberapa wilayah, seperti menguasai seluruh negeri dan pelabuhan di sebelah selat Malaka, memukul mundur Johor supaya tidak lagi ada persekutuan dengan Portugis dan Belanda, memukul mundur daerah sebelah Timur Malaka yang menjadikan kerugian perdagangan Aceh.⁶ Usaha yang dilakukan Aceh Darussalam adalah untuk mencapai kemenangan dari pihak musuh seperti Pahang dan lain-lain. Selain itu Kesultanan Aceh Darussalam juga berhasil memukul mundur Portugis⁷ dan merampas Malaka. Malaka pada saat itu akan dikuasai oleh Portugis dan Belanda, tetapi pasukan Aceh berhasil merebut.⁸

Penguasaan Aceh telah memberikan pukulan hebat kepada Johor, kemudian Aceh juga merebut Malaka untuk memulihkan kedudukan ekonominya. Kekuasaan Aceh mampu merambah wilayah seperti Barus, Pedir, Pasai, Daya, dan Batak. Perdagangan berasal dari dunia Islam baik dari Barat maupun dari Nusantara atau dari Cina, kesemuanya berpusat di Aceh karena

⁵Denys Lombard, *Kerajaan Aceh Zaman Iskandar Muda (1607-1636)* (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2014), hlm. 128.

⁶Kekuasaan sultan meliputi Aru, Deli, Johor, Kedah, Perak, Barus, Pasaman, Tiku, Salebar, dan Parimanan. William Marsden, *Sejarah Sumatra* (Bandung: Rosda, 1999), hlm. 256.

⁷Sebelum melakukan serangan secara besar-besaran terhadap Portugis di Malaka, Aceh terlebih dahulu telah melakukan penaklukan-penaklukan kerajaan-kerajaan Melayu di Semenanjung Melayu. Sufi. *Pahlawan Nasional*, hlm. 83.

⁸Said, *Aceh Sepanjang Abad*, hlm. 147.

Aceh merupakan daerah yang memiliki letak geografis strategis sebagai jalur perdagangan. Dengan demikian hegemoni ekonomi dan politik sudah bergeser dari Kerajaan Johor ke Aceh.⁹

Di daerah-daerah taklukan, khususnya di bagian Barat pantai Sumatera, Iskandar Muda menjalankan suatu sistem monopoli dalam bidang perdagangan atas hasil-hasil bumi berharga dari daerah itu. Monopoli yang dilakukan Sultan Iskandar Muda dengan tujuan ekspor ini selain dari penguasaan barang juga sebagai penguasaan wilayah, untuk menjalin lebih banyak lagi relasi dagang dengan jalan ekspansi dalam rangka kepentingan ekonomi.¹⁰

Banda Aceh sebagai bandar niaga tidak terlalu ideal untuk pelabuhan kapal-kapal besar abad XVI. Pelabuhan sukar dirapati kapal-kapal besar karena ombak besar Samudera Hindia. Namun, Banda Aceh mulai ramai didatangi oleh para pedagang muslim setelah Malaka jatuh ke tangan Portugis. Selain itu banyak pedagang asing selain Portugis yang meramaikan pelabuhan Banda Aceh sehingga Kesultanan Aceh mendapat banyak keuntungan.¹¹

Kebijakan Sultan Iskandar Muda dalam bidang ekonomi salah satunya adalah membentuk sebuah balai Furdah, yaitu semacam lembaga tertinggi negara yang bertugas untuk mengurus masalah ekonomi.¹² Pendapatan ekonomi yang diperoleh umumnya berasal dari hasil bumi dan laut. Aceh harus mempunyai kekuasaan dan pemusatan pelabuhan di Aceh saja. Daerah-daerah

⁹Sartono Kartodirdjo, *Pengantar Sejarah Indonesia Baru: 1500-1900: Dari Emporium Sampai Imperium*, jilid I (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999), hlm. 42.

¹⁰Sufi, *Pahlawan Nasional*, hlm. 53.

¹¹*Ensiklopedi Islam*, jilid I (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1993), hlm. 51.

¹²Hasjmy, *Iskandar Muda*, hlm. 77.

di sekitar Aceh yang cenderung menurun kembali diperkuat, pemasukan uang dan urusan bea cukai dijalankan dengan teliti.¹³

Kebijakan terhadap mata uang adalah keputusan pemerintahan untuk menggunakan mata uang yang ditempa di Aceh dan menghapuskan mata uang asing terutama uang *real* dari Spanyol.¹⁴ Sultan Iskandar Muda pun mengedarkan uang emas baru yang kadar emasnya kurang baik. Akan tetapi kebijakan mata uang tetap dilaksanakan meski sempat menuai polemik, rakyat mencurigai bahwa mata uang baru tidak sekuat mata uang lama.¹⁵

Hubungan luar negeri dengan jalan diplomasi dilakukan dengan berbagai negara seperti Cina, India, Turki, Inggris, Perancis, dan Belanda. Hubungan dagang dengan luar negeri dilakukan dengan sistem monopoli perdagangan.

Kajian ini menarik untuk diteliti, karena Sultan Iskandar Muda telah berhasil mencapai kemajuan salah satunya bidang ekonomi pada masa Sultan Iskandar Muda yang menjadi pemimpin paling lama di Kesultanan Aceh Darussalam. Kebijakan-kebijakan yang diterapkan dalam memajukan Aceh Darussalam memberikan dampak di Kesultanan Aceh Darussalam.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini bermaksud untuk merekonstruksi dan mendeskripsikan perekonomian Kesultanan Aceh Darussalam. Agar proses pendeskripsian ini

¹³Tamar Djaja, *Pusaka Indonesia; Riwayat Hidup Orang-Orang Besar Tanah Air* (Jakarta: Bulan Bintang, 1965), hlm. 224.

¹⁴Lombard, *Kerajaan Aceh*, hlm. 156.

¹⁵*Ibid*, hlm. 157.

lebih terarah, penelitian ini difokuskan pada kegiatan perekonomian di kesultanan Aceh Darussalam pada masa Sultan Iskandar Muda 1607-1636 M.

Dimulai tahun 1607 karena merupakan awal mula Sultan Iskandar Muda diangkat menjadi pemimpin di Kerajaan Aceh Darussalam oleh para pembesar, perwira dan pasukannya, serta para ulama pada hari Rabu tanggal 8 Dzulhijah tahun 1015 H (11 April 1607 M). Tahun 1607 M ini sultan memulai karir ekonominya dengan membatalkan surat perjanjian dagang dengan Belanda yang sebelumnya di tandatangani oleh Sultan 'Ali Riayat Syah. Adapun tahun 1636 merupakan akhir kepemimpinan Sultan Iskandar Muda.

Adapun rumusan masalah yang dimunculkan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kebijakan ekonomi Sultan Iskandar Muda di Kesultanan Aceh Darussalam?
2. Bagaimana dampak kebijakan ekonomi Sultan Iskandar Muda bagi perekonomian Kesultanan Aceh Darussalam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan kebijakan ekonomi Sultan Iskandar Muda di kesultanan Aceh Darussalam.
2. Menganalisis dampak kebijakan ekonomi Sultan Iskandar Muda bagi perekonomian Kesultanan Aceh Darussalam.

Kajian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kalangan intelektual maupun umum sehingga berguna untuk:

1. Menambah khazanah keilmuan tentang kebijakan perekonomian yang diterapkan oleh Sultan Iskandar Muda di Kesultanan Aceh Darussalam.
2. Menambah pengetahuan mengenai pengaruh penerapan kebijakan ekonomi Aceh Darussalam tahun 1607-1636 M.

D. Tinjauan Pustaka

Karya sejarah dari para sejarawan mengenai Aceh Darussalam dan Sultan Iskandar Muda sudah banyak ditemukan, akan tetapi untuk penelitian mengenai kebijakan dalam bidang ekonomi yang diterapkan Sultan Iskandar Muda masih jarang. Oleh karena itu penulis menjadikan sumber-sumber buku dan penelitian yang ditemukan sebagai bahan kajian pendukung penelitian ini.

Pertama adalah buku Denys Lombard berjudul *Kerajaan Aceh Zaman Sultan Iskandar Muda (1607-1636)*, yang diterbitkan oleh Gramedia di Jakarta tahun 2006. Buku ini menjelaskan tentang Aceh pada tahun 1600-an dituliskan tentang perekonomian, politik, perdagangan, meskipun kurang lengkap. Perbedaan dengan penulis adalah bahwa penulis ingin menguraikan lebih lengkap tentang kebijakan ekonomi di pemerintahan Aceh Darussalam dari tahun 1607-1636 M. Perbedaannya ada pada uraian dari segi kebijakan dan dampak yang diterapkan serta ditimbulkan dengan adanya konsep ekonomi Sultan Iskandar Muda.

Kedua adalah buku yang ditulis oleh A. Hasjmy, berjudul *Iskandar Muda Meukuta Alam* yang diterbitkan oleh Bulan Bintang, Jakarta, tahun 1975. Buku ini sebagian besar membahas tentang silsilah raja dan sebuah biografi sultan Aceh beserta kepemimpinannya, sedangkan penulis dalam hal ini lebih

mengemukakan tentang produksi, distribusi, dan konsumsi ekonomi di Aceh Darussalam.

Skripsi karya Supriyono, “Konflik tentang Kepemimpinan Perempuan di Kesultanan Aceh Darussalam Tahun 1641-1699 M”, pada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011. Secara keseluruhan skripsi ini menguraikan mengenai kepemimpinan perempuan di Aceh setelah Iskandar Tsani, akan tetapi di bab II halaman 35, dan di bab IV halaman 74 diuraikan tentang pemerintahan Iskandar Muda dengan pembahasan yang cukup singkat. Penelitian ini menekankan pada pengaruh kebijakan-kebijakan ekonomi tahun 1607-1636 M.

Skripsi kedua karya Hidayat, “Peran Sultan Iskandar Muda dalam mengembangkan Kerajaan Aceh tahun 1607-1636”, pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta tahun 2015. Skripsi ini membahas mengenai Sultan Iskandar Muda secara umum untuk mengetahui seberapa jauh perannya di Aceh Darussalam. Karya ilmiah ini tidak menyinggung dari segi ekonomi secara keseluruhan mengenai kebijakan ekonomi. Bab ketiga membahas upaya sultan dalam penyebarluasan Aceh dalam kemiliteran, bab keempat merupakan karya dan peninggalannya. Oleh karena itu peneliti dapat melakukan penelitian ini lebih lanjut.

E. Kerangka Teori

Economic policy (kebijakan¹⁶ ekonomi) merupakan strategi dan ukuran yang dipakai oleh pemerintah untuk mengelola perekonomian dalam mencapai tujuan ekonominya.¹⁷ *Stabilization policy* (kebijakan stabilisasi) juga menjadi pengendali tingkat permintaan dalam suatu perekonomian dengan menggunakan kebijakan fiskal dan moneter untuk menghilangkan gejolak dalam kegiatan ekonomi. Kebijakan ekonomi yang dilakukan adalah dalam hal ekspor, impor, monopoli perdagangan dan perluasan wilayah.¹⁸ Kegiatan ekonomi pada dasarnya berkisar pada kegiatan memproduksi, mendistribusikan, dan mengkonsumsi barang dan jasa.¹⁹ Arus ekspor impor haruslah memiliki keseimbangan yang pada dasarnya pendapatan hilang karena impor diimbangi pendapatan yang didapat dari ekspor untuk mempertahankan pendapatan.²⁰

Kebijakan atau pengambilan keputusan ekonomi dilakukan oleh pemimpin untuk menetapkan kebijakan-kebijakan terkait dengan kepentingan bersama.²¹ Oleh karena itu diperlukan pendekatan untuk mengupas aspek yang ada dalam bahasan yaitu pendekatan ekonomi. Pendekatan ekonomi digunakan untuk melihat aspek ekonominya karena ekonomi merupakan kategori

¹⁶Kebijakan 1. Kecerdikan; kepintaran. 2. Garis haluan; rangkaian konsep dan asas yang menjadi garis besar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan dan kepemimpinan, terutama pada pemerintah, organisasi. *Ibid.*, hlm 201-202. Lihat juga. Tim penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka,1988), hlm. 115.

¹⁷Cristopher Pass, dkk., *Kamus Lengkap Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 1994), hlm. 179.

¹⁸*Ibid.*, hlm. 436-437.

¹⁹Ramlan Surbakti, *Memahami Ilmu Politik* (Jakarta: Kompas Gramedia, 2010), hlm. 263.

²⁰*Ibid.*, hlm. 283.

²¹Leo Agustino, *Perihal Ilmu Politik; Sebuah Bahasan Memahami Ilmu Politik* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hlm. 6-7.

permasalahan dalam lingkup sosial yang memiliki keterkaitan untuk menganalisis topik suatu peristiwa menggunakan ukuran-ukuran ekonomi dengan bertumpu pada produksi, distribusi, dan konsumsi.²²

Penelitian ini menggunakan teori John Maynard Keynes, *government policy* (kebijakan pemerintah) untuk menganalisis kebijakan ekonomi Sultan Iskandar Muda oleh negara. Sebuah perekonomian tidak akan mencapai tingkat kesempatan kerja penuh dalam ekonomi, negara pemerintahan harus ikut campur tangan.²³ Kebijakan ekonomi bertumpu pada tiga pokok perekonomian yaitu bertumpu pada produksi, distribusi, dan konsumsi. Di samping ketiga pokok tersebut terdapat dua kebijakan yang menjadi acuan lain yaitu kebijakan moneter dan fiskal.

Menurut Keynes pemerintah haruslah aktif dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi²⁴ dan menjaga stabilitas ekonomi. Kebijakan ekonomi dapat berupa kebijakan anggaran penerimaan dan pengeluaran negara (*fiscal policy*), kebijakan keuangan (*monetary policy*), kebijakan perdagangan, dan kebijakan perdagangan dalam dan luar negeri.²⁵ Keynes telah mencetuskan teori tentang kebijakan dan peran pemerintah dalam perekonomian negara. Mekanisme pasar saja tidak dapat secara otomatis menjamin adanya *full employment* dalam perekonomian serta adanya peran atau campur tangan pemerintah dalam perekonomian.²⁶

²²Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), hlm. 99.

²³Surbakti, *Memahami*, hlm 213.

²⁴*Ibid*, hlm. 272.

²⁵*Ibid*.

²⁶Muhammad, *Kebijakan Fiskal dan Moneter dalam Ekonomi Islam* (Jakarta: Salemba Empat, 2002), hlm. 34.

Teori Keynes memiliki relevansi dengan objek kajian “Kebijakan Ekonomi Kesultanan Aceh Darussalam” dalam hal pengelolaan negara. Pendapat Keynes yang mengatakan bahwa pemerintah memiliki campur tangan dalam urusan perekonomian²⁷ ini memiliki keterkaitan dengan kebijakan yang pemerintah terapkan. Usaha untuk meningkatkan pendapatan negara dan kesejahteraan masyarakat dilakukan dengan jalan perdagangan dan perluasan wilayah sebagai jalur perdagangan. Kebijakan yang dilakukan pemerintah dalam bidang ekonomi dengan teori Keynes diharapkan mampu menganalisis terkait perekonomian secara objektif.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian sejarah dengan orientasi studi pustaka (*library research*) yang menggunakan metode deskriptif, analisis secara kritis yang terikat pada prosedur penelitian ilmiah. Kuntowijoyo mengungkapkan tahap-tahap penelitian sejarah, yaitu: pemilihan topik, pengumpulan sumber (heuristik), verifikasi (kritik sejarah, keabsahan sumber), interpretasi (analisis dan sintesis), dan penulisan (historiografi).²⁸

1. Pemilihan Topik

Penulis mengambil tema mengenai perekonomian pada masa Iskandar Muda di Kesultanan Aceh Darussalam.

2. Pengumpulan sumber (heuristik)

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang mengacu pada sumber tertulis dokumenter,

²⁷Mudrajad Kuncoro, *Ekonomi Pembangunan; Teori, Masalah, dan Kebijakan* (Yogyakarta: YKPN, 1997), hlm. 50.

²⁸Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), hlm. 69.

dengan mencari tulisan yang mendukung penelitian. Sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber sekunder berupa buku, jurnal, artikel, karya ilmiah dan lainnya. Sumber sekunder didapatkan di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Perpustakaan UNY, Perpustakaan BPAD Yogyakarta, dan Perpustakaan Daerah Yogyakarta. Selain itu sumber juga didapat dari internet. Penulis mendapatkan sumber sekunder pertama kali di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga dengan buku berjudul *Kerajaan Aceh Zaman Iskandar Muda (1607-1636)*, oleh Denys Lombard, kemudian penulis menemukan buku pendukung lainnya berjudul *Pahlawan Nasional Sultan Iskandar Muda*, oleh Rusdi Sufi di perpustakaan St. Ignatius. Di UGM penulis menemukan banyak buku mengenai Aceh, akan tetapi penulis hanya mengambil beberapa judul buku yang sesuai dengan penelitian penulis, seperti buku Ibrahim Alfian, Moh Ali, Sri Waryanti, dan Zainuddin. Di perpustakaan BPAD buku yang ditemukan merupakan buku yang tidak didapat di perpustakaan UIN, UGM, dan St. Ignatius, seperti buku M. Dien Madjid, Anthony Reid, dan Ismail Sunny. Selain buku, penulis melacak sumber dengan internet dengan situs Atjeh Post dan media Melayu.

3. Kritik sumber (verifikasi)

Setelah memperoleh data yang dicari, penulis melanjutkan dengan melakukan kritik terhadap sumber yang terkumpul. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber sekunder dan menggunakan dua kritik yaitu kritik intern dan ekstern. Kritik intern yang penulis gunakan adalah untuk

mendapatkan data yang kredibel dan valid. Dalam tahap ini penulis membaca data yang terkumpul, kemudian membandingkan antara satu sumber dengan sumber lainnya dengan memperhatikan yang dipakai penulis, dengan mencocokkan tahun penulisan, penerbitan, dan latar belakang penulis, sehingga terkumpul data secara objektif yang sesuai dengan penelitian ini. Sumber yang ditemukan ditulis sekitar tahun 1900-2000. Oleh karena itu tidak ada perbedaan dari segi tulisan, kertas, dan tinta. Sedangkan kritik ekstern adalah terlihat dari buku-buku yang penulis dapatkan memiliki gaya penulisan berbeda walaupun pembahasannya sama. Gaya penulisan ini berbeda karena setiap penulis memiliki ciri penulisan masing-masing seperti contoh buku A. Hasjmy dengan Moh. Ali.

4. Penafsiran sumber (interpretasi)

Setelah dikelompokkan, data yang terkumpul diinterpretasikan kemudian ditulis. Penulis menggabungkan fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah yang didapat.²⁹ Tahap ini kemudian disimpulkan setelah ditemukan fakta atau kebenaran yang telah teruji dan sesuai dengan permasalahannya. Data dianalisis dan disistematiskan. Dari sekian buku yang ditemukan, tidak semua buku membahas mengenai perekonomian masa Sultan Iskandar Muda. Oleh karena itu penulis mengambil sumber-sumber yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang penulis ambil. Data dianalisis dengan menggabungkan kalimat dari satu buku dengan buku lain sehingga membentuk paragraf yang dapat dipahami. Seperti yang telah diuraikan di

²⁹Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), hlm. 114.

kerangka teori, penulis menganalisis data yang ditemukan dengan menggunakan pendekatan ekonomi yang didukung oleh teori dari Keynes mengenai kebijakan pemerintah untuk menemukan segi kebijakan ekonomi sultan. Penulis akan lebih cermat lagi apabila terdapat kerancuan kalimat dari banyak sumber yang ditemukan.

5. Historiografi (penulisan sejarah)

Tahap ini dilakukan dengan memaparkan dan menuliskan hasil penelitian sejarah dalam susunan yang kronologis dan sistematis.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penulisan dan analisis permasalahan, maka penelitian ini dituliskan dalam lima bab, dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan, yang menguraikan hal-hal pokok mengenai latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Pada bab satu ini digunakan penulis sebagai gambaran umum untuk menjelaskan penulisan karya ilmiah pada bab selanjutnya.

Bab II menguraikan gambaran umum Kesultanan Aceh Darussalam yang berkaitan dengan faktor secara umum di Kesultanan Aceh Darussalam untuk mengetahui gambaran tentang situasi dan kondisi terutama ekonomi yang akan diterapkan sultan selanjutnya untuk menentukan kebijakan ekonomi.

Bab III membahas stabilisasi ekonomi kesultanan Aceh Darussalam yang dibagi menjadi dua sub bahasan yaitu mengenai kebijakan pemerintah yang meliputi sistem administrasi keuangan, kebijakan moneter dan fiskal, dan

distribusi keuangan. Stabilisasi ini penulis maksudkan adalah tentang kebijakan-kebijakan ekonomi sultan ditinjau dari faktor kondisi secara umum. Pada bab tiga ini tujuan penulisan adalah untuk membantu penulis dalam menguraikan atau membahas dampak positif dan negatif dari adanya kebijakan ekonomi Sultan Iskandar Muda.

Bab IV membahas mengenai dampak positif dan dampak negatif yang ditimbulkan dengan adanya kebijakan Sultan Iskandar Muda yang diterapkan. Dampak positif terdiri dari terciptanya peraturan pemerintah, peningkatan ekspor, dan kesejahteraan masyarakat. Dampak negatif terdiri dari kerugian dari berbagai pihak akibat kebijakan yang diterapkan. Dampak ini timbul dari adanya gejolak penerapan kebijakan yang disetujui ataupun tidak disetujui oleh pemerintah maupun rakyat.

Bab V penutup yang merupakan kesimpulan dan saran. Kesimpulan ini merupakan jawaban singkat dari permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya, sedangkan saran untuk memberikan masukan kepada berbagai pihak dengan melihat masalah yang disampaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Selama tahun 1606-1637 M Aceh di bawah pemerintahan Sultan Iskandar Muda telah menjadi sebuah kesultanan terkemuka di dalam dan luar Nusantara. Penguasaan terhadap daerah pesisir sebagian dari Sumatera, kemudian ke barat daerah Bengkulu dan timur sampai ke Indragiri, bahkan semua kerajaan Kedah, Perak, Pahang, dan Trenggunu di Semenanjung Malaysia menjadi sebagian dari kerajaan Islam Aceh. Pembentukan sistem dari sebuah perangkat dalam menghadapi gejolak perekonomian dilengkapi dengan kebijakan-kebijakan dalam meningkatkan kualitas kehidupan di wilayah kekuasaan Aceh Darussalam.

Kebijakan sistem ekonomi sentralisasi Sultan Iskandar Muda menjadikan Aceh sebagai pusat entrepot di pelabuhan Nusantara. Peran pemerintah secara langsung adalah dengan membaur bersama rakyat dan ikut menjalankan aktivitas ekonomi dalam urusan pengaturan perdagangan, baik di pasaran darat maupun di pasaran laut (pelabuhan). Hal ini menjadikan pemerintah memiliki hubungan dekat dengan rakyat. Letak geografis yang strategis menjadikan Aceh sebagai pusat perdagangan dan jalur lalu lintas, sultan sendiri juga memiliki kemampuan menerapkan kebijakan yang mampu mempengaruhi kekuasaan ekonomi dengan jalur perluasan wilayah, penaklukan, harta rampasan perang, pertanian, pelayaran, perdagangan, dan

industri. Politik persaingan dagang yang berakibat pada perekonomian antar negara yaitu Aceh, Belanda, Inggris, Turki dan negara lain.

Kebijakan dalam membentuk balai-balai seperti Balai Furdah sebagai lembaga yang mengurus masalah ekonomi dalam pengaturan perdagangan dalam dan luar negeri, sangat membantu pengaturan pemerintah. Pembentukan lembaga ini juga memunculkan penggunaan cap terkenal di Kerajaan Aceh, yaitu “Cap Sikureung” (Cap Sembilan) yang berlaku dalam proses perdagangan.

Dalam kebijakan moneter, sultan menerapkan sistem devaluasi yaitu pergantian mata uang. Sistem ini pada awalnya justru menurunkan mata uang Aceh. Sultan menerapkan devaluasi mata uang karena ingin mengganti mata uang asing menjadi mata uang Aceh. Kebijakan fiskal juga dikenakan untuk memenuhi kebutuhan pokok golongan masyarakat yang disesuaikan dengan kemampuan setiap golongan, seperti pajak asing dan lokal, pajak muslim dan non muslim. Upeti-upeti yang diterima kerajaan pun masih berupa barang dagang.

Arus keuangan diperoleh dari pemasukan negara berupa zakat, ekspansi, ghanimah, perdagangan dengan sistem barter antar pedagang asing. Sistem barter ini merupakan pertukaran (ekspor) barang dari Aceh ke Eropa dan seluruh Asia. Kebanyakan Aceh mengirim bahan alami seperti rempah-rempah, sedangkan Aceh lebih mengimpor barang industri. Arus pengeluaran kemudian digunakan sebagai keperluan militer, pendidikan, perkembangan keagamaan, dan pembangunan infrastruktur.

Kebijakan yang diterapkan Sultan Iskandar Muda berdampak pada terciptanya tata hukum dasar Adat Meukuta Alam dalam mengatur jalannya perekonomian yang menjadikan laju perekonomian kembali stabil, sehingga berdampak pada penggunaan sumber daya secara efektif yang dilakukan pemerintah untuk mencapai sasaran ekonomi kesultanan. Produktivitas sumber daya manusia mampu meningkatkan ekspor kesultanan yang setiap tahun mencapai 500-1000 ton.

Kelemahan dari kebijakan ekonomi sultan adalah monopoli sultan yang mengakibatkan kecemburuan sosial antara pedagang lokal dan asing karena adanya sistem penerapan pajak. Monopoli yang diterapkan sultan mendapati dua sisi yaitu monopoli dari sisi positif dan monopoli dari negatif. Monopoli positif yang sultan lakukan adalah menaikkan pajak asing dan menurunkan pajak daerah (inkam perkapita) dengan menjual barang dagang kepada asing langsung di pusat Aceh, sedangkan monopoli negatif yang menjadikan kecemburuan sosial adalah rakyat merasa dirugikan oleh sultan karena telah mengambil semua lada di Pantai Barat Sumatera kemudian dijualnya dengan harga tinggi kepada pedagang asing di pusat kota Aceh sehingga menjadikan rakyat merasa tidak mendapatkan hasil sendiri. Keputusan sultan inilah yang mengakibatkan rakyat menjual lada secara sembunyi-sembunyi tanpa diketahui sultan. Kebijakan tersebut menurut rakyat hanyalah menguntungkan pemerintah Aceh, bukan rakyat.

B. Saran

Penelitian ini merupakan sebuah analisis terhadap kebijakan ekonomi Sultan Iskandar Muda. Penulis berharap karya tulis ini dapat dijadikan acuan dalam perekonomian dan dapat dikembangkan di Kesultanan Aceh Darussalam. Oleh karena itu penulis menyarankan untuk mengembangkan penelitian ini. Peluang penelitian mengenai perekonomian Sultan Iskandar Muda masih terbuka, khususnya kebijakan ekonomi yang berkaitan dengan hubungan diplomasi antar negara di Asia dan Eropa. Selain itu strategi dalam perekonomian belum juga dianalisis secara mendalam, sehingga akan banyak memberikan peluang bagi peneliti lain untuk mengembangkan ekonomi Sultan Iskandar Muda.

Banyak hal menarik yang penulis temukan ketika melakukan penelitian, di antaranya mengenai hubungan Aceh Darussalam dengan Turki Usmani dalam segi politik dan ekonomi. Penulis merekomendasikan hal ini untuk dikaji lebih dalam oleh peneliti selanjutnya. Karya tulis ini merupakan penelitian awal, sehingga peneliti mengharapkan kritik dan respon untuk penelitian terhadap karya tulis ekonomi pada masa Sultan Iskandar Muda.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak. 2011.
- Agustino, Leo. *Perihal Ilmu Politik: Sebuah Bahasan Memahami Ilmu Politik*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2007.
- Alfian, Teuku Ibrahim. *Wajah Aceh dalam Lintasan Sejarah*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada. 2005.
- Ali, Moh. *Peranan Bangsa Indonesia dalam Sejarah Asia Tenggara*. Jakarta: Bhratara. 1963.
- Armando, Ade, dkk. *Transisi Menuju Demokrasi: Tinjauan Berbagai Perspektif*. Jakarta: LP3ES. 1993.
- Azra, Azyumardi. *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII*. Bandung: Mizan. 1994.
- Basry, M. Hasan. *Wajah Aceh dalam Lintasan Sejarah*. Aceh: Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh. 1999.
- Braginsky, V.I. *Yang Indah, Berfaedah dan Kamal: Sejarah Sastra Melayu dalam Abad 7-19*. Jakarta: INIS. 1998.
- Daulay, Saleh Partaonan. *Taj Al-Salatin Karya Bukhari Al-Jauhari: Sebuah Kajian Filologi dan Refleksi Filosofis*. Jakarta: Puslitbang. 2011.
- Djaja, Tamar. *Pusaka Indonesia: Riwayat Hidup Orang-Orang Besar Tanah Air*. Jakarta: Bulan Bintang. 1965.

Dobbin, Cristine. *Gejolak Ekonomi, Kebangkitan Islam, dan Gerakan Padri: Minangkabau 1784-1847*. Depok: Komunitas Bambu. 2008.

Ensiklopedi Islam. Jilid I, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve. 1993.

Ensiklopedi Islam. Jakarta: Departemen Agama. 1993.

Hadi, Amirul. *Aceh: Sejarah, Budaya dan Tradisi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia. 2010.

Hamid, Abd Rahman. *Sejarah Maritim Indonesia*. Yogyakarta: Ombak. 2013.

Harun, Ramli. *Hikayat Sultan Aceh Iskandar Muda*, terj. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Penerbitan Buku Sastra Indonesia dan Daerah. 1985.

Hasbi, Baiquni. *Relasi Kerajaan Aceh Darussalam dan Kerajaan Utsmani*. Banda Aceh: LSMA. 2014.

Hasjmy, A. *Iskandar Muda Meukuta Alam*. Jakarta: Bulan Bintang. 1975.

Irianto, Edi Slamet. *Kebijakan Fiskal dan Pengelolaan Pajak di Indonesia*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo. 2009.

Kartodirdjo, Sartono, dkk. *Sejarah Nasional Indonesia*. Jilid IV. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1975.

———. *Pengantar Sejarah Indonesia Baru 1500-1900: Dari Emporium sampai Imperium*. Jilid I. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 1993.

Koentjaraningrat. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Djambatan. 1970.

Kuncoro, Mudrajad. *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Yogyakarta: YKPN. 1997.

Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana. 2013.

_____. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana. 2003.

Lapian, Andrian B. *Pelayaran dan Perniagaan Nusantara Abad ke 16 dan 17*. Jakarta: Komunitas Bamboo. 2008.

Lapidus, Ira M. *Sejarah Sosial Ummat Islam*. Jilid I dan II. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 1999.

Lombard, Denys. *Kerajaan Aceh Zaman Sultan Iskandar Muda (1607-1636)*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia. 2014.

Madjid, M. Dien. *Catatan Pinggir Sejarah: Perdagangan Diplomasi, dan Perjuangan Rakyat*. Jakarta: Pustaka Obor Indonesia. 2014.

Marsden, William. *Sejarah Sumatra*. Bandung: Rosda. 1999.

Muhammad. *Kebijakan Fiskal dan Moneter dalam Ekonomi Islam*. Jakarta: Salemba Empat. 2002.

Pass, Cristhoper, dkk. *Kamus Lengkap Ekonomi*. Jakarta: Erlangga. 1994.

Rahman, Afzalur. *Doktrin Ekonomi Islam*. Jilid I. Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf. 1995.

Rasjid, Sulaiman. *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 1995.

Reid, Anthony. *Asia Tenggara dalam Kurun Niaga 1450-1680*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia. 2014.

_____. *Dari Ekspansi hingga Krisis: Jaringan Perdagangan Global Asia Tenggara 1450-1680*. Jilid II. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 1999.

_____. *Menuju Sejarah Sumatera: Antara Indonesia dan Dunia*. Jakarta: Pustaka Obor Indonesia. 2011.

Said, Mohammad. *Aceh Sepanjang Abad*. Jilid. I. Medan: Harian Waspada. 1962.

Sufi, Rusdi. *Pahlawan Nasional Sultan Iskandar Muda*. Jakarta: Dwi Jaya Karya 1995.

Sunanto, Musyrifah. *Sejarah Peradaban Islam Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2012.

Suny, Ismail. *Bunga Rampai tentang Aceh*. Jakarta: Bhratara Karya Aksara 1980.

Surbakti, Ramlan. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: Kompas Gramedia. 2010.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1988.

Uwaidah, Syaikh Kamil Muhammad. *Fiqih Wanita*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar. 2014.

Waryanti, Sri. *Si Mata Biru: Jejak Keberadaan Portugis di Lamno Aceh Jaya*. Aceh: Balai Pelestarian dan Nilai Tradisional. 2011.

Yahya, Harun. *Kerajaan Islam Nusantara Abad XVI dan XVII*. Yogyakarta: Karunia Kalam Sejahtera. 1995.

Yusuf, Mundzirin, ed. *Sejarah Peradaban Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka. 2006.

Zainuddin, H.M. *Singa Aceh: Biographi Seri Sulthan Iskandar Muda*. Medan: Pustaka Iskandar Muda. 1957.

Skripsi

Biadillah, Reihan. “Kebijakan Ekonomi Turki Utsmani (1514-1574). Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tidak Dipublikasikan. 2010.

Hidayat. “Peran Sultan Iskandar Muda dalam Mengembangkan Kerajaan Aceh tahun 1607-1636”. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas PGRI Yogyakarta. Tidak Dipublikasikan. 2015.

Supriyono. “Konflik tentang Kepemimpinan Perempuan di Kesultanan Aceh Darussalam tahun 1641-1699 M”, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2011.

Internet

Gaya Hidup Aceh di Era Iskandar Muda. <http://atjehpost.com.seperti-apa-gaya-hidup-aceh-di-era-iskandar-muda/nurlis>. Diakses pada tanggal 17 Februari 2016. Pukul: 11:05 WIB.

Kesultanan Aceh. http://id.wikipedia.org/wiki/kesultanan_Aceh. Diakses pada tanggal 28 Maret 2016. Pukul: 14:47 WIB.

Konsepsi Ekonomi Islam untuk Pembangunan Ekonomi. <http://jurnal-ekonomi.org/konsepsi-ekonomi-islam-untuk-pembangunan-ekonomi>. Diakses pada tanggal 28 Maret 2016. Pukul: 14:22 WIB.

Mata Uang Aceh Darussalam Abad ke XVII M. <http://www.google.co.id/search?=& mata+uang+Aceh+darussalam+abad+ke+17>. Diakses pada tanggal 4 Januari 2016. Pukul: 15:26 WIB.

Pembagian Ghanimah Harta Rampasan. <http://kumpulan-article-islami.blogspot.co.id/2011/10.pembagian-ghanimah-harta-rampasan.html>.
Diakses pada tanggal 23 Juni 2016. Pukul: 11:47 WIB.

Sultan Iskandar Muda, <http://melayuonline.com/ind/personage/dig/303/sultan-iskandar-muda>. Diakses pada tanggal 28 Maret 2016. Pukul: 14:32 WIB.

Sejarah Politik Kehidupan Sosial, <http://www.rumahpintar.com/2016/01/Sejarah-Politik-Kehidupan-sosial-dan.html?m=1>, diakses hari Kamis, 01 Desember 2016, pukul: 13.04 WIB.



LAMPIRAN

Lampiran I:



Gambar Ekspedisi Militer Sultan Iskandar Muda

Sumber: Denys Lombard, Kerajaan Aceh Zaman Sultan Iskandar Muda (1607-1636)

(Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2014)

Lampiran II:



Gunongan Peninggalan

Sumber: Denys Lombard, Kerajaan Aceh Zaman Sultan Iskandar Muda (1607-1636)

(Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2014)

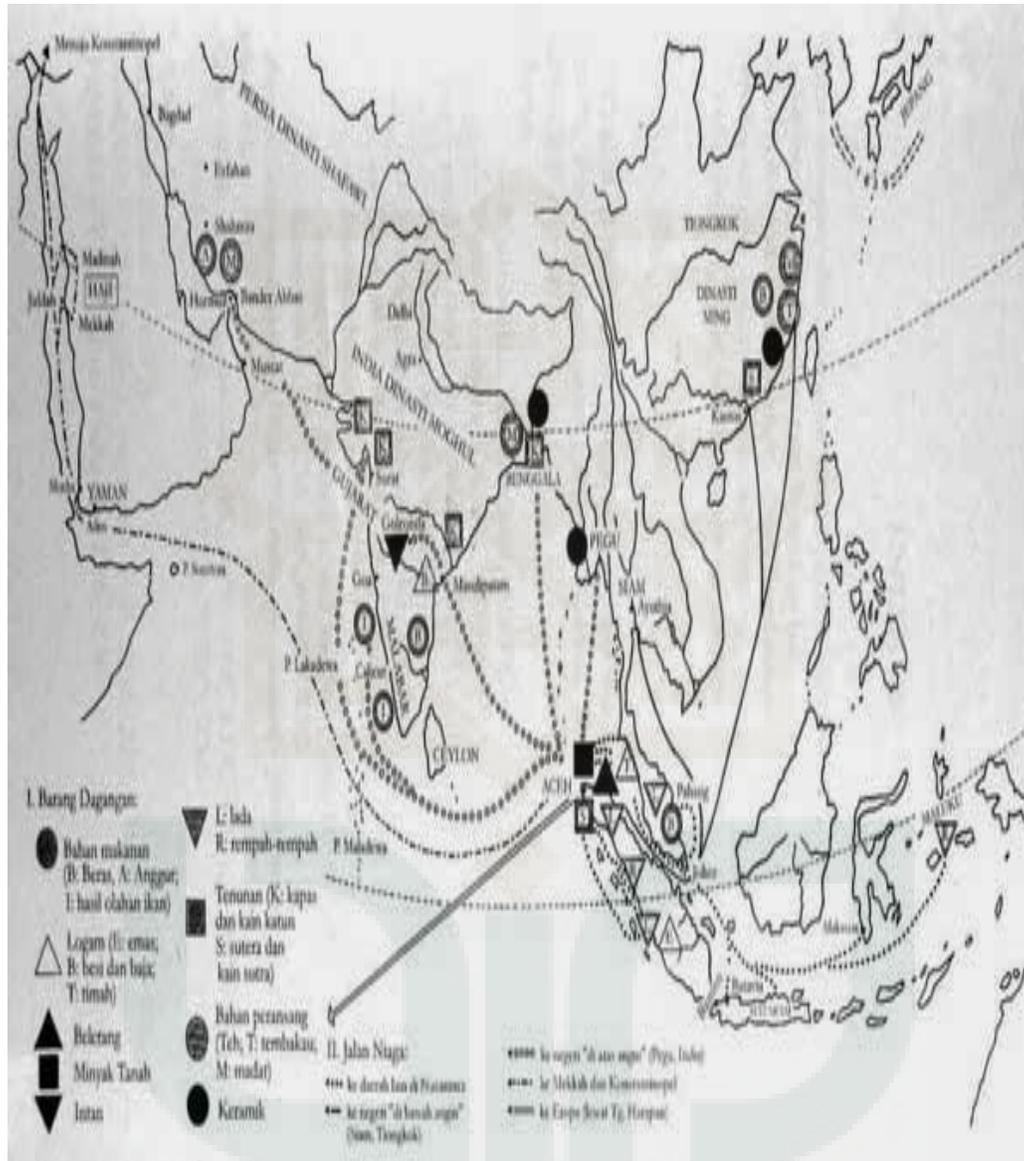
Lampiran III:



Mata Uang Derham (Mata Uang Emas) di Aceh

Sumber: Rusdi Sufi, Pahlawan Nasional Sultan Iskandar Muda (Jakarta: Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional, 1995)

Lampiran IV:



Jalur Perdagangan Aceh pada abad 17

Sumber: Denys Lombard, Kerajaan Aceh Zaman Sultan Iskandar Muda (1607-1636)

(Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2014)

Lampiran V:



Kekuatan Militer Kesultanan Aceh

Sumber: Denys Lombard, Kerajaan Aceh Zaman Sultan Iskandar Muda (1607-1636)

(Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2014)

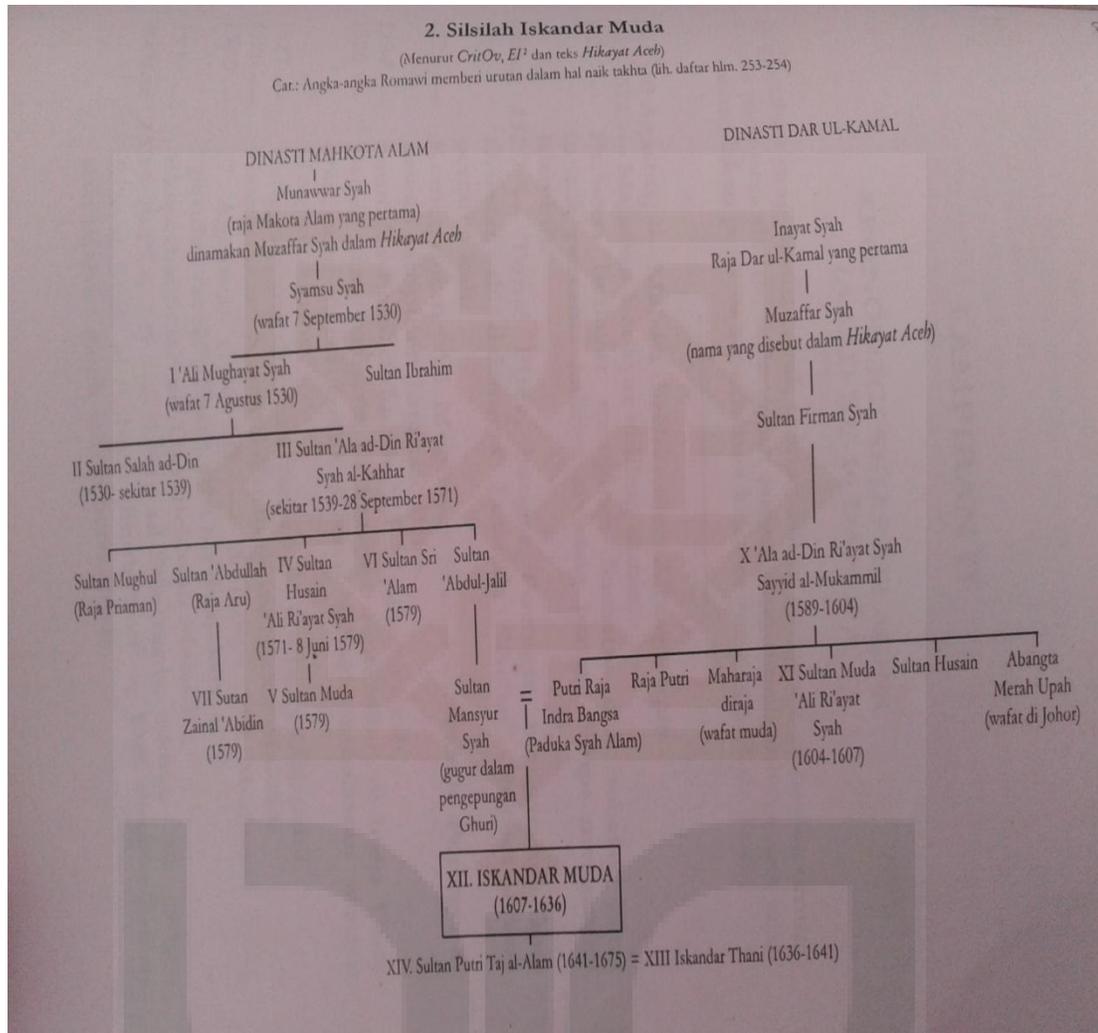
Lampiran VI:



Kondisi Pelabuhan

Sumber: www.acehplanet.deviantart.com/Gunongan-Acehplanet, diakses pada hari Selasa, 22 November 2016, pukul 13:46.

Lampiran VII:



Silsilah Sultan Iskandar Muda

Sumber: Sumber: Denys Lombard, Kerajaan Aceh Zaman Iskandar Muda (1607-1636)(Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2014)

Lampiran VIII

Struktur Pusat Pemerintahan di Bawah Kepemimpinan Iskandar Muda

Keurukan Katibul Muluk	Sekretaris Raja
Rais Waizrat Addaullah	Perdana Menteri
Wazirat Addaulah	Menteri Negara
Wazirat al Akdham	Menteri Agung
Wazirat al Gharbiyyah	Menteri Peperangan
Wazirat al Haqqamiyah	Menteri Kehakiman
Wazirat ad Daraham	Menteri Keuangan
Wazirat ad Mizan	Menteri Keadilan
Wazirat ad Maarif	Menteri Luar Negeri
Wazirat al Kharijjiyah	Menteri Dalam Negeri
Wazirat al Addakhiliyyah	Menteri Dalam Negeri
Wazirat al Auqaf	Menteri Urusan Wakaf
Wazirat al Azziraah	Menteri Pertanian
Wazirat al Maliyyah	Menteri Urusan Harta
Wazirat al Muwashalat	Menteri Pehubungan
Wazirat Asighal	Menteri Urusan Kerja
As Syaikh al Islam Mufti empat Syaikh Kaabah	-
Qadli al Malik Adil	Kadli Raja yang Adil
Wazir Tahakkum Muharrijailan	Ketua Pengurus Korps kesenian
Qadli Muadhlam	Kadli/Jaksa Agung
Imam Bandar Darul Makmur Darussalam	-
Keucik Muluk	Keucik Raja

Imam Muluk Panglima Khadri Muluk	Imam Raja Ketua Penyelenggara Genduri Raja
---	---

Dikutip dari: Rusdi Sufi, *Pahlawan Nasional Sutan Iskandar Muda* (Jakarta: Depdikbud Dirjend Kebudayaan, 1995), hlm. 41-42.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Ana Nur Susilowati
Tempat/tgl. Lahir : Kulon Progo, 08 Januari 1993
Nama Ibu : Lestari
Nama Ayah : Suharjo
Alamat Rumah : Sorogaten, pd x, rt/rw 40/19, Karangsewu, Galur,
Kulon Progo
E-mail : anamasadepan@gmail.com
Blog : nisaalmustanir.blogspot.com
Fb : ananursusilowati@gmail.com
CP : 085228128114
WA : 085743270338

B. Riwayat Pendidikan

1. TK	: TK ABA Bapangan	Tahun Lulus 1999
2. SD	: SD Muhammadiyah Wonopeti III	Tahun Lulus 2005
3. SMP	: MTs Muhammadiyah Darul ‘Ulum	Tahun Lulus 2008
4. SMA	: SMA N 1 Galur	Tahun Lulus 2011
5. Universitas:	UIN Sunan Kalijaga	Tahun Lulus 2016

C. Pengalaman Organisasi

1. Anggota Ikatan Remaja Muhammadiyah MTs Muhammadiyah Darul ‘Ulum periode I 2005-2006.
2. Anggota Ikatan Pemuda Muhammadiyah MTs Muhammadiyah Darul ‘Ulum periode II 2006-2007.
3. OSIS SMA N 1 Galur 2008-2009
4. BEM Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam 2013-2015.
5. Ketua Ranting Nasyiatul Aisyiyah Karangsewu 2016-2018.